

MANAJEMEN JARINGAN KERJA SAMA DI MA MA'ARIFMINHAJUT-THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Kharis

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Abstract: Cooperative network management is an effort to establish relationships with various parties, both private institutions and government agencies in order to remain able to survive in the emerging world of education competition in the future and improve the quality and quantity of education quality in public. In this case the cooperation network built by MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan in the form of Dakwah Field Practice program, where the program is intended as a school strategy to survive in the competition of education world. While to launch a program can not run only one organization or institution but also required various parties for the goals and ideals of a program can run smoothly in accordance with what is expected. Based on these problems then there are problems that become the principal in this research is how the process of network management cooperation and what efforts are done in improving network cooperation in MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan. The result of this research shows that the management of cooperation network in MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Bukateja Sub-district Purbalingga District aims to improve the quality and quantity of schools with the cooperation network as a recognition strategy or show its existence to the general public. In the implementation through the stages of planning, organizing, implementation and supervision as well as strategies to improve the network of cooperation which is all a process of application in the field Dakwah Practice Program.

Keywords: Network Management Cooperation

Abstrak: Manajemen jaringan kerjasama merupakan suatu upaya untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak baik instansi swasta maupun instansi negeri agar tetap dapat bertahan dalam persaingan dunia pendidikan yang semakin besar dimasa mendatang serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan dihadapan masyarakat luas. Dalam hal ini jaringan kerjasama yang dibangun oleh MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan dalam bentuk program Praktek Dakwah Lapangan (PDL), dimana program tersebut dimaksudkan sebagai strategi sekolah untuk tetap bertahan dalam persaingan dunia pendidikan. Sedangkan untuk melancarkan sebuah program tidak bisa berjalan hanya satu organisasi atau lembaga tapi juga dibutuhkan berbagai pihak agar tujuan dan cita-cita sebuah program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ada permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses manajemen jaringan kerjasama serta upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sekolah dengan adanya jaringan kerjasama sebagai strategi pengenalan atau menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya melalui dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta strategi peningkatan jaringan kerjasama yang semuanya merupakan proses penerapan dalam program Praktek Dakwah Lapangan (PDL).

Kata Kunci: Manajemen Jaringan Kerjasama

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan strategi dalam pengembangan suatu bangsa adalah

pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu,

peranan strategis adalah meningkatkan relevansi, efisiensi dan kualitas pendidikan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan mutu pendidikan yang berwawasan global dan pendidikan yang menempatkan peran aktif masyarakat. Masyarakat mempunyai peran dalam setiap langkah program pendidikan. Hal ini merupakan sistem percaya bahwa masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan.

Selain itu, peran pemerintah juga sangat besar. Pemerintah dengan sifat demokratisnya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan pada masyarakat. Pemerintah dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang meminta intervensi pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah ialah dengan melahirkan paradigma baru dalam pendidikan nasional yaitu "Desentralisasi Pendidikan".

Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Salah satu tujuannya adalah memberdayakan masyarakat termasuk dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan yang berhubungan dengan sumber daya maupun sumber dana.

Dengan pengelolaan pendidikan yang otonomi atau sering disebut desentralisasi pendidikan berarti secara bertahap sekolah diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik, sekolah juga dapat leluasa mengelola sumber daya yang ada dan mengkolleksinya sesuai dengan prioritas kebutuhan, sekolah juga serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini berarti mengkehendaki adanya jaringan kerjasamanya antar sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam upaya mendorong peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Adanya jaringan kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat akan menghasilkan sistem pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan harus ditunjang adanya hubungan harmonis antar sekolah, masyarakat dan pemerintah karena pada dasarnya lembaga pendidikan memerlukan masuk dan dukungan dari masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan jasa sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk

mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Desa Kembangan, Kec. Bukateja Kab. Purbalingga merupakan suatu lembaga pendidikan yang notabene berada di daerah terpencil dan berbasis pesantren, tepatnya dipinggiran sungai serayu yang menjadi pembatas antara kabupaten Purbalingga dengan kabupaten Banjarnegara. Meskipun demikian, pada awal tahun ajaran baru 2014/2015 masih mendapat siswa baru sejumlah 130 yang mana dalam kondisi serba terbatas baik secara pelayanan transportasi maupun sarana dan prasarana yang kurang. Kemudian, pada kelulusan tahun ajaran 2013/2014 MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga menduduki peringkat ke-4 se-Kabupaten Purbalingga dengan kelulusan terbaik

Hal ini merupakan hasil adanya jaringan kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang dapat berjalan secara harmonis. Tidak hanya dengan pihak masyarakat sekitar MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan dalam menjalin jaringan kerjasama untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan tersebut, akan tetapi juga dengan beberapa instansi dan organisasi. Semua itu merupakan upaya yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusannya. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya bersekolah di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan.

Jadi agar masyarakat sebagai partner sekolah selalu mengetahui setiap prestasi dan program madrasah dan semakin mendukung serta bersedia berperan aktif dalam setiap program madrasah, maka dibutuhkan manajemen kerjasama yang baik antar sekolah, perorangan, masyarakat dan beberapa instansi dan organisasi dan pada akhirnya tujuan madrasah dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisiensi pula.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sistem jaringan kerja sama yang dilakukan di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, upaya apa yang dilakukan MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan jaringan kerjasamanya, dan

upaya peningkatan jaringan kerjasama dalam perspektif manajemen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan jaringan kerja-sama dengan masyarakat?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Menjelaskan pelaksanaan manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
- b. Menjelaskan upaya-upaya apa yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan jaringan kerja-sama dengan masyarakat

Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah

- a. Secara teoritis, menambah perbendaharaan kajian tentang manajemen di sekolah.
- b. Secara praktis, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau salah satu alternatif dalam pelaksanaan manajemen di sekolah.

LANDASAN TEORI

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen menurut M. Sobry Sutikno (2012: 4) adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber dayam manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut George R. Terry dalam (Syafaruddin, 2005: 60) "Manajemen" didefinisikan *planning, organizing, actuating dan controlling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian tindakan atau kegiatan yang dimulai

dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya fungsi manajemen harus diterapkan dan dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan, supaya proses manajerial dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengertian perencanaan menurut Bintoro Cokroamidjojo adalah proses mempersiapkan proses-proses kegiatan-kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012: 140).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapirencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Proses pengorganisasian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk membentuk sebuah organisasi. Proses tersebut menurut Sarwoto (1987) meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Perumusan tujuan.
- b. Penetapan tugas pokok.
- c. Perincian kegiatan.
- d. Kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain, masing-masing dikelompokkan menjadi satu.
- e. Departemenisasi
- f. Pelimpahan *authority*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi

kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya (Daryanto dan Muh. Farid, 2013: 165-166).

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya (Daryanto dan Muh. Farid, 2013:167).

Sekolah dengan masyarakat pada dasarnya mempunyai hubungan timbal balik. Menurut Yusak Burhanudin (1998: 191-192), hubungan timbal balik tersebut adalah pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat terhadap pengembangan anak-anak mereka karena hampir tidak ada orang tua yang mampu untuk membina sendiri anak-anak mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga pada kepala sekolah mereka menyerahkan tugas tersebut. Sebaliknya, masyarakat juga memberikan sesuatu yang penting pada sekolah berupa tanggung jawab bersama untuk memelihara dan memajukan sekolah, karena tanpa ada lembaga pendidikan mereka ataupun keturunannya mungkin tidak bisa hidup maju, enak dan bahagia terutama menjadi manusia yang terdidik.

Bent dan Kronenberg mengemukakan tiga hal tujuan utama hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti yang dikutip oleh Yusak Burhanudin (1998: 94), yaitu:

1. Untuk mencegah kesalahpahaman antara masyarakat terhadap sekolah (*to prevent-misunderstanding*).
2. Untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material (*to secure financial-support*).
3. Untuk menjalin kerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan- kebijaksanaan (*to secure cooperation in policy making*).

Jika suatu kegiatan sudah menentukan tujuan yang akan dicapai, maka tinggal menyusun kerja yang akan dilaksanakan. Ametambun merumuskan tiga program kerja-sama sekolah

dengan masyarakat sebagaimana dikutip oleh Yusak Burhanudin (1998: 94) yaitu:

1. Perencanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat haruslah integral dengan program pendidikan yang bersangkutan
2. Setiap pejabat atau petugas sekolah terutama guru haruslah menanggapi dirinya adalah petugas hubungan masyarakat (*public relation officer*)
3. Program kerjasama sekolah dengan masyarakat didasarkan atas kerjasama yang saling menguntungkan dan adanya hubungan timbal balik (*two ways*) prosesnya.

Beberapa tugas pokok atau bahan kerja dari bagian hubungan kerja sama masyarakat suatu organisasi atau lembaga yang antaranya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya.
2. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberi informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya
3. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat pada saat terbuka
4. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan- kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan organisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Nurcholis (2003: 126) bahwa terdapat dua jenis pendekatan untuk mengajak orang tua maupun masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pendidikan yaitu:

1. Pendekatan *School Based*, yaitu suatu pendekatan dengan cara mengajak orang tua siswa maupun masyarakat datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi diskusi guru-guru tua dan juga mengunjungi anak mereka yang sedang belajar disekolah
2. Pendekatan *home based*, yaitu orang tua membantu anaknya belajar dirumah ber-

sama-sama dengan guru yang berkunjung kerumah. Mengingat waktu anak lebih banyak dirumah daripada sekolah, sehingga dirumah orangtua harus berperan aktif membimbing anak-anak mereka.

Sedangkan menurut Rosady Ruslan (2003: 119-120), ada beberapa aspek-aspek pendekatan hubungan masyarakat diantaranya yaitu:

1. Strategi Operasional

Melalui pelaksanaan program hubungan masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sosiologi approach*) melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat yang berawal dari opini publik atau kehendak masyarakat tertekan pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya, yang artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*) dan bukan sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral, maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut

2. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Fungsi Humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dan dari organisasi kepada pihak luar yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.

3. Pendekatan Tanggung jawab Sosial (humas) hubungan masyarakat.

Hubungan masyarakat menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukanlah ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarannya (masyarakat) namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

4. Pendekatan Kerja sama

Berupaya membina kerjasama yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (*internal relations*) maupun hubungan ke luar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerja sama. Hubungan masyarakat berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilinya agar diterima oleh guru atau mendapat dukungan masyarakat, hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik

dengan publiknya dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak (*mutual understanding*)

5. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Hubungan masyarakat dalam arti sempit hanya memiliki lembaga/instansinya tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional dan mewujudkan ketahanan nasional dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan termasuk jenis observasi non partisipan dalam artian bahwa penulis tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut. Selain itu pula observasi yang penulis lakukan ini disebut juga sebagai observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Dengan menggunakan metode wawancara, penulis akan mendapatkan informasi tentang data-data guna mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah dan waka humasterkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara baik itu yang berupa surat-surat, gambar atau foto, maupun catatan-catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta hal-hal yang terkait dengan pembahasan penelitian seperti program kerjajaringan

Setelah data-data terkumpul maka tahap berikutnya adalah analisis data yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Kemudian untuk mengklarifikasi data yang diperoleh dalam objek penelitian, penulis menggunakan pola berpikir yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan yaitu semua data yang berhasil peneliti kumpulkan, dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian dibuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti yaitu manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/ verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2010: 345). Dengan kesimpulan ini, diharapkan akan memberikan temuan dan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya terkait dengan manajemen jaringan kerjasama.

PEMBAHASAN

Manajemen jaringan kerjasama MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dengan masyarakat adalah kerjasama yang terbina antara MA Ma'arif Minhajut-Tholabah dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah orang tua, instansi baik milik pemerintah maupun swasta dan khususnya pihak TPQ dalam program Praktek Dakwah Lapangan (PDL).

Dari setiap program kerja yang akan, sedang dan telah dilaksanakan maka pihak sekolah khususnya pada petugas Wakil Kepala Hubungan Masyarakat mengadakan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian dan evaluasi. Hal ini diharapkan agar apa yang sudah direncanakan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, apa yang sudah diproses dan dirangkai dalam hal kegiatan manajemennya dikelola dengan teratur sehingga diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Jaringan kerjasama

a. Perencanaan

1) Pendataan TPQ

Pendataan TPQ ini dilakukan untuk memberikan peluang awal penempatan peserta Praktek Dakwah Lapangan (PDL) serta memilih dan memilih TPQ yang benar-benar sudah memiliki standar kompetensi dalam pengajarannya, sehingga dengan TPQ yang memiliki standar kompetensi disini peserta PDL dapat mendapat pengalaman baru serta bimbingan dari setiap TPQ.

2) Membuat surat permohonan ijin Praktek Dakwah Lapangan (PDL)

Membuat surat permohonan ijin praktek sendiri perlu dilakukan untuk mendapatkan ijin melakukan kegiatan, yang mana kegiatan PDL sendiri termasuk masih jarang ditingkat MA. Sehingga dengan melakukan permohonan ijin program yang direncanakan mendapat ijin serta resmi sesuai prosedur yang diharapkan setiap kegiatannya.

3) Musyawarah

Kegiatan musyawarah sendiri yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan komite sekolah bertujuan untuk menyampaikan apa maksud dan tujuan kepada pihak-pihak yang terjalin dalam jaringan kerjasama. Disamping itu, dengan adanya musyawarah itu sendiri terjadi kesepakatan yang nantinya pada pelaksanaan tidak ada kesalahpahaman apa tujuan yang diharapkan dengan adanya jaringan kerjasama.

4) Pembekalan

Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan setelah ketiga poin diatas telah terselesaikan dalam prosesnya. Pembekalan ini ditujukan kepada siswa yang akan mengikuti Praktek Dakwah Lapangan (PDL) agar setelah diberikan pembekalan diharapkan para peserta PDL dapat melaksanakannya secara maksimal.

b. Pengorganisasian

Dalam penyelenggaraan Praktek Dakwah Lapangan (PDL) di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga terlebih dahulu membentuk sebuah pengorganisasian atau susunan penyelenggara agar sebuah program dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta dapat mengoptimalkan tugas masing-masing dari setiap personal.

c. Pelaksanaan

Salah satu kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut-Tholabah yakni pembekalan. Pembekalan perlu dilakukan untuk menginformasikan pada peserta yang akan melaksanakan Praktek Dakwah Lapangan (PDL). Adapun materi pembekalan antara lain adalah gambaran umum (lokasi tpq-tpq yang akan dijadikan tempat PDL) dan lingkungan sekitarnya serta apa yang harus dilakukan selama melaksanakan tugas tersebut.

Di samping itu, pembekalan juga berfungsi untuk menambah materi ilmu dan wawasan yang lebih luas untuk persiapan sebelum terjun dilapangan. Selain sekolah, pembekalan juga dihadirkan pembicara dari ustad-ustad dari yayasan yang mana mereka memberikan pembekalan bagaimana seharusnya peserta menghadapi masyarakat nanti serta ilmu yang sekiranya akan diamalkan ketika dilapangan.

Setelah semua siswa yang mengikuti program PDL diberi pengarahan dari guru atau ustadz selama dikarantina siswa mulai ditempatkan ke TPQ-TPQ yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada pelaksanaan dilapangan masing-masing kelompok memiliki guru pamong sebagai pengawas serta membantu setiap permasalahan yang siswa hadapi pada saat dilapangan.

d. Pengawasan

Pengawasan di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dilakukan pada saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Salah satu bentuk pengawasan setelah pelaksanaan yakni dengan penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian merupakan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen jaringan kerjasama di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dengan masyarakat. Masyarakat di

sini yang dimaksud adalah beberapa kemitraan TPQ yang bekerjasama dalam pelaksanaan program Praktek Dakwah Lapangan (PDL). Sedang orang tua siswa dalam pelaksanaan program kontrak belajar yang diadakan oleh pihak sekolah. Penilaian terhadap kerjasama dalam PDL merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yakni oleh pihak sekolah serta oleh pihak-pihak TPQ yang ditempatkan dalam pelaksanaan PDL.

Dalam tahap ini penilaian sangat diperlukan terutama penilaian dari pihak TPQ yang bertempatan, karena dari guru pembimbing sendiri belum bisa memastikan setiap harinya memonitoring peserta PDL tersebut. Sehingga penilaian langsung yang diberikan dari pihak TPQ sangat membantu sekolah dalam proses evaluasi berjalannya PDL tersebut. Sedangkan dalam tahap penilaian terhadap hasil kerjasama dapat dilihat/ diketahui bila kerjasama itu sesuai dengan tujuan awal dari adanya program sekolah. Maksudnya adalah kerjasama tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah selanjutnya dalam kerjasama apakah dilanjutkan atau dihentikan dan selanjutnya adalah kerjasamanya sudah pas (cocok) dengan apa yang diberikan di sekolah berupa materi dan ilmu yang selama ini telah diberikan dengan membandingkan ketika prakteknya dilapangan. Dengan adanya penilaian kerjasama akan memberikan masukan dan dorongan sekolah untuk melakukan perubahan (revisi) didalam menjalankan jaringan kerjasama dengan masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Jaringan Kerjasama dengan Masyarakat

a. Komunikasi yang baik

komunikasi merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi akan terjadi kesepakatan. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman (*miss communication*).

b. Merevisi Perjanjian Kerja sama

Merevisi perjanjian kerjasama merupakan langkah lebih jauh dalam kerjasama dengan pihak masyarakat/pihak-pihak yang terkait khususnya dengan pihak TPQ. Pelaksanaan revisi perjanjian kerjasama dilakukan karena

dirasa dari masing-masing pihak merasa cocok dengan adanya kerjasama dan saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Langkah-langkah Peningkatan Jaringan Kerja Sama

Penambahan jaringan kerjasama dengan masyarakat lokal sampai masyarakat luar maksudnya dalam pelaksanaan awal PDL sendiri masih dalam lingkup TPQ se-Kecamatan Bukateja, sedang untuk bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah dimasyarakat luas dengan penambahan jaringan kerjasama dalam strateginya. Mengingat akan daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya maka sekolah sendiri harus memiliki terobosan sebagai daya tarik serta strategi pemasaran dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk menunjang penambahan jaringan kerjasama perlu adanya SDM yang berkualitas, sehingga ketika dalam praktiknya sendiri dilapangan para peserta didik bisa membawa nama baik sekolah serta nantinya banyak membuat masyarakat luas untuk mensekolahkan anaknya.

Upaya yang dilakukan adalah komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di antara kedua yang melaksanakan jaringan kerjasama. Usaha yang lain adalah merevisi perjanjian dengan jalan memusyawarahkan setiap akan diadakannya program Praktek Dakwah Lapangan (PDL) dalam jaringan kerjasama.

Dalam hubungan ini kiranya relevan untuk menekankan bahwa suatu tujuan akhir memiliki berbagai ciri tertentu, seperti:

- a. Sifatnya yang idealistik,
- b. Jangkauan waktu yang (amat) jauh ke depan,
- c. Bentuknya yang abstrak, dan
- d. Dinyatakan secara kualitatif.

Itulah sebabnya upaya pencapaian suatu tujuan akhir sering disebut sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus tanpa akhir yang pencapaiannya bahkan tidak pernah mencapai titik jenuh. Upaya pencapaian tujuan seperti itu hanya berhenti jika organisasi yang mempunyai tujuan tersebut sudah tidak ada lagi.

Agar tujuan akhir dapat diupayakan pencapaiannya dengan tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang tinggi, diperlukan penahanan. Salah satu maksud penahanan tersebut ialah menentukan sasaran yang juga

dikenal dengan istilah tujuan antaranya dengan ciri-ciri:

- a. Sifatnya praktis,
- b. Kurun waktunya terbatas dan dinyatakan secara jelas,
- c. Hasil atau target yang hendak dicapai konkret, dan
- d. Hasil atau target itu sedapat mungkin dinyatakan secara kuantitatif.

Upaya-upaya peningkatan Jaringan Kerjasama dalam Perspektif Manajemen.

Analisis SWOT dilakukan MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dapat dinilai sebagai faktor penentu dalam upaya peningkatan jaringan kerjasama dengan masyarakat. Oleh karena itu analisis SWOT yang dilakukan MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Perlu dianalisis lebih teliti.

- a. Mengkritisi Analisis Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strength*)

MA Ma'arif Minhajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dengan latar belakang pesantren mengadakan Program Praktek Dakwah Lapangan (PDL). Program tersebut terhitung masih jarang bahkan bisa dikatakan baru ada program seperti itu se-kabupaten Purbalingga hanya di MA Ma'arif Minhajut-Tholabah. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Sebagaimana realita dilapangan bahwa kelemahan merupakan kendala bagi berlangsungnya mutu pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu perlu adanya usaha atau upaya untuk meminimalisasi kelemahan tersebut yaitu dengan cara berusaha meningkatkan mutu mutu pendidikan dan memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

3) Peluang (*Opportunities*)

MA Ma'arif Minhajut-Tholabah merupakan sekolah yang berbasis pesantren disisi lain pesantren Minhajut-Tholabah merupakan satu-satunya yayasan yang menyediakan sarana pendidikan sampai jenjang SMA didaerah bukateja serta banyak dari lulusan MA Ma'arif Minhajut-Tholabah yang diterima diperguruan tinggi baik jalur PBSB maupun SNPTN.

4) Ancaman (*Treats*)

Seperti diketahui, bahwa ancaman yang ada di MA Ma'arif Mihajut-Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah ancaman lembaga pendidikan praktis dan persaingan dengan lembaga pendidikan kejuruan yang mana animo masyarakat sendiri terhadap sekolah kejuruan lebih menjanjikan setelah kelulusannya. Untuk mengatasi ancaman tersebut, perlu kiranya MA Ma'arif Minhajut- Tholabah lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang lebih baik dari pada mutu pendidikan yang sebelumnya, yaitu ia harus banyak memberikan terobosan program kegiatan yang banyak menarik perhatian masyarakat dan dibutuhkan masyarakat.

b. Tuntutan Obyektif Peningkatan Jaringan Kerja sama dengan Masyarakat.

Sedangkan di MA Ma'arif Minhajut-Tholaba Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam strategi pengembangan jaringan kerjasama dengan masyarakat sebaagai mana dibahas pada sub bab sebelumnya menjelaskan usaha/ strategi yang dilakukana dalah dengan dua cara; *Pertama*, memberikan pengetahuan yang jelas dan rinci mengenai suatu kegiatan jaringan kerjasama dengan masyarakat sesuai dengan visi dan misi serta arah tujuannya diadakan kerjasama kedua belah pihak. *Kedua*, menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dalam setiap kegiatan berlangsung maupun setelahnya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian data dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen jaringan kerjasama dalam penerapan program Praktek Dakwah Lapangan (PDL) telah dilaksanakan secara baik yaitu meliputi;

1. Perencanaan; Pendataan TPQ, Mengirimkan Surat Perijinan Praktek Dakwah Lapangan (PDL), Musyawaroh, dan Pembekalan.
2. Pengorganisasian; dilakukan untuk menyusun dan mendelegasikan guru-gurunya untuk menjadi guru pamong pada peserta PDL agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan awal adanya program PDL dalam mencapai suatutujuan.
3. Pelaksanaan; ditekankan dalam memberikan materi tentang keagamaan dan kemasya-ratan

kepada peserta PDL yang nantinya akan dijadikan sebagai modal sebelum terjun di masyarakat.

4. Pengawasan; Sekolah dengan pihak peng-urus TPQ sama-sama melakukan penilaian terhadap peserta Praktek Dakwah Lapangan (PDL).

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh MA Ma'arif Minhajut- Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan hubungan jaringan kerjasama yakni;

1. Komunikasi yangbaik; Sekolah selalu melakukan komunikasi baik sedang pelaksanaan jaringan kerjasama maupun setelahnya
2. Merevisi perjanjian kerjasama; Pelaksanaan revisi perjanjian kerjasama ini dilakukan karena dirasa dari masing-masing pihak merasa cocok serta saling menguntungkan dengan adanya kerjasama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Burhanudin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Bandung; Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta; BPPE Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia.
- Huberman & Mile. 2004. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta; UI Press
- Kurniadin, Didin. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Masrokan, Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UIIPress.
- Muflihin, Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta; Pilar Media.
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis dan Implikasi*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Nawawi, Hadlari. 1994. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta; Haji Masagung
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Pidata, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Jogjakarta; PustakaPelajar.
- Salim, Yenni dan Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,Jakarta; Modern English Press.
- Siagian, Sondang P. 1998. *Manajemen Stratejik*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok; Holistica.
- Syafarudin, Irawan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta; Quantum Teaching.
- Terry, George R. 1982. *Asas-Asas Manajemen*. Alih Bahasa Dr. Winardi, S.E. Bandung; PT. Alumni
- _____,1991.*Prinsip-prinsipManajemen*.AlihBahasaJ.Smith.Jakarta ; Bumi Aksara
- Tilaar H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*,Bandung; PT. Remaja Rosda Karya
- UU No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan UU No. 33 tentang Pertimbangan Keuangan Antara Pusat danDaerah.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis & Permasalahannya*, Jakarta; Raja GrafindoPersada.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta; Cahaya Ilmu.